

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
(Penelitian Kausal Komparatif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2010)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

MAR'ATUS SHOLIAH

A 410 060 284

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

2010

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sabar, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (R.I 2003: 12-13).

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktivitas yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Banyak orang bilang mutu pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika, masih rendah. Banyak data yang mendukung opini ini, seperti: (1) Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. (2) Hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment (PISA)* menunjukkan,

Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika.

Menurut penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMMS) yang sudah agak lawas yaitu tahun 1999, matematika Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara (data UNESCO). Padahal kalau kita tilik lebih dalam lagi, berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh TIMMS yang di publikasikan 26 Desember 2006, jumlah jam pengajaran matematika di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura.

Dalam satu tahun, siswa kelas VIII di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika. Sementara di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan Singapura 112 jam. Tapi kenyataannya, prestasi Indonesia berada jauh di bawah kedua negara tersebut. Prestasi matematika siswa Indonesia hanya menembus skor rata-rata 411. Sementara itu, Malaysia mencapai 508 dan Singapura 605 (400 = rendah, 475 = menengah, 550 = tinggi, dan 625 = tingkat lanjut). Artinya “Waktu yang dihabiskan siswa Indonesia di sekolah tidak sebanding dengan prestasi yang diraih. Secara keseluruhan, prestasi siswa-siswa Indonesia di bidang matematika mungkin masih dinilai rendah. Hal tersebut juga dapat kita lihat di kecamatan kedu kabupaten Temanggung. Prestasi belajarnya belum cukup memuaskan, menurut Rochmad (2008) prestasi belajar matematika di kecamatan Kedu dan Parakan kabupaten Temanggung belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Namun di level internasional, beberapa siswa terpilih justru menunjukkan diri mampu berprestasi maksimal di bidang matematika sepanjang tahun 2008. Yang paling terbaru, para siswa Indonesia berhasil meraih tiga medali emas, 16 medali perak, dan 30 medali perunggu pada ajang Kompetisi Matematika Internasional atau International Mathematic Competition (IMC) 2008 yang diselenggarakan di Chiang Mai, Thailand pada 25 hingga 30 Oktober 2008.

Rina Handayani (2000) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: “Dengan adanya perhatian yang serius terhadap kemandirian anak dalam belajar akan sangat membantu lancarnya proses pendidikan dan pegajaran, serta dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Disamping itu dengan adanya pola asuh orang tua yang tepat penerapannya dalam keluarga, akan sangat membantu anak dalam meraih kesuksesan belajar”.

Eny Haryati (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: “Ada pengaruh antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika. Guru juga disarankan untuk mengajarkan kemandirian kepada siswa, terutama mengenai kemandirian dalam mengerjakan soal tes, ulangan maupun ujian sehingga siswa percaya dengan kemampuannya sendiri”.

Ada juga penelitian yang mengkorelasikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 1 Tunjungan Blora oleh Suci Purianawati (2007). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan didukung perpustakaan yang

lengkap sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa perpustakaan memberi pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar matematika.

Banyak juga peneliti yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh prestasi dengan berbagai faktor, diantaranya adalah Ponco Hardiyanto (2003) menyimpulkan ada hubungan atau pengaruh antara prestasi dengan perhatian orang tua serta kemandirian belajar; Akhir Deni Mawati (2009) menyatakan ada hubungan antara prestasi belajar dengan minat belajar, fasilitas belajar dan iklim keluarga.

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Budiono (2008) menyimpulkan bahwa “Kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar PKn pada siswa kelas XI SMA N Jatisrono kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2007/2008”. Bagaimana pengaruhnya pada prestasi belajar matematika? Apakah kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah juga berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar?

Dengan berbagai penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan peningkatan prestasi belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan berbagai faktor penyebabnya.
2. Kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Perpustakaan yang belum dapat dimaksimalkan intensitas pemafaatannya oleh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka terdapat berbagai macam masalah yang akan ditemui dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan agar penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga disini akan dibahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seseorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus

mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh bersama antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar matematika.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh tentang kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.
- c. Sebagai bahan acuan/rujukan untuk penelitian yang relevan bagi peneliti lain.